

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan melalui internet (*internet financial repoting*) dalam *website* perusahaan. Peneliti sedikit berinventasi karena data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dari *website* perusahaan dan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 sebagai program untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu *internet financial reporting* sebagai variabel *dependent* dan ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat likuiditas, jenis industri, tingkat *leverage* perusahaan, reputasi auditor, umur *listing* perusahaan, tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownersip*), tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*), serta penawaran saham baru sebagai variabel *independent*.

3.1.1. Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Kusumawardani, 2011). Sebagai variabel *dependent*, IFR akan diukur dengan menggunakan

dummy. Cara pemberian kode *dummy* yang akan digunakan Kode 1 untuk perusahaan IFR dan kode 0 untuk perusahaan non-IFR.

3.1.2 Ukuran Perusahaan

Semakin besar perusahaan, *agency cost* yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam melakukan pelaporan keuangannya secara cepat dan lengkap kepada *shareholder* sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholdernya*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log of market capitalization* yaitu hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar (Ang, 1997 dalam Kusumawardani (2011)). *Log of market capitalization* lebih representatif dibandingkan *log of total assets* terutama untuk perusahaan yang *go public* (Marston dan Poley 2004 dan Oyelere *et al.* 2003).

3.1.3 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah salah satu aspek yang sering dijadikan acuan oleh para *shareholders* untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Semakin *profitable* suatu perusahaan dorongan untuk menyebarluaskan informasi perusahaan akan semakin kuat, terutama informasi keuangan. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva). Hal ini disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur

profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere *et al.*, 2003).

3.1.4 Likuiditas Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (S. Munawir, 1995 dalam Kusumawardani, 2011). Semakin likuid suatu perusahaan maka kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin kecil. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan. Variabel likuiditas ini akan diukur dengan menggunakan pendekatan *current ratio*, yaitu rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (*current ratio*).

3.1.5 Jenis Industri

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengikuti perkembangan teknologi adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan sebagai media transaksi perusahaan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan. Variabel jenis

industri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angka *dummy* dengan kode 1 untuk sektor manufaktur dan 0 untuk sektor non-manufaktur.

3.1.6 Leverage Perusahaan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Menurut teori keagenan dijelaskan bahwa semakin besar *leverage* perusahaan, semakin potensial transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan (Lestari dan Chariri, 2007). Semakin besar proporsi hutang dalam struktur permodalan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost* yang dimilikinya. Mengukur *leverage* perusahaan pada umumnya menggunakan rasio DER (Helfert, 1997). Rasio DER dalam hal ini mencakup total hutang yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Padahal tingkat *leverage* perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya. Sehingga dalam penelitian ini, tingkat *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (Helfert, 1997).

3.1.7 Reputasi Auditor

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan

melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan (Kusumawardani 2011). Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan angka *dummy* dengan melihat apakah KAP yang mengaudit perusahaan tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak. Kode 1 untuk KAP *Big Four* (*Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, serta Price Waterhouse Copper*) dan kode 0 untuk KAP *Non Big Four*.

3.1.8 Umur Listing

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan cenderung lebih transparan karena telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang belum melakukan *listing* di BEI. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Umur *listing* perusahaan diukur dengan menghitung selisih antara tahun observasi laporan keuangan yaitu 2015 dengan tahun saat *Initial Public Offering* (IPO).

3.1.9 Public Ownership

Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa *Public ownership* atau

proporsi kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Variabel *public ownership* dalam penelitian ini akan diukur dengan melihat seberapa besar persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan. Saham yang dimiliki publik adalah saham-saham yang kepemilikannya di bawah 5% dimana saham tersebut diperjualbelikan (*trading*).

3.1.10 Foreign Ownership

Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa *foreign ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Variabel *foreign ownership* dalam penelitian ini akan diukur dengan melihat seberapa besar persentase saham yang dimiliki oleh asing terhadap total saham perusahaan.

3.1.11. Penanaman Saham Baru

Perusahaan yang melakukan penawaran saham akan menambah tingkat tanggung jawab pihak manajemen perusahaan dalam menyebarkan informasi tentang perusahaan terhadap

investor. Para pemegang saham yang ditawarkan perusahaan juga akan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan melalui informasi yang diberikan perusahaan termasuk dalam laporan perusahaan. Bentuk pengawasan terhadap laporan perusahaan yang paling efektif adalah dengan melalui pelaporan berbasis internet dalam *website* perusahaan. Perusahaan yang mengeluarkan saham baru akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Variabel penawaran saham baru ini akan diukur dengan angka *dummy* dengan kode 1 jika perusahaan mengeluarkan saham dalam tahun observasi yaitu tahun 2015 dan 0 jika perusahaan tidak mengeluarkan saham baru (Boubaker et al., 2012).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebanyak 511 perusahaan, yang terdiri dari 86 perusahaan finansial dan 425 perusahaan non finansial. Sedangkan penentuan ukuran sampel mengacu pada Cooper dan Schindler (2001) yang menyatakan:

“Proportions data have a feature concerning the variance that is not found with ratio data. The pq ratio as population dispersion can never exceed 0,25. For example if $p=0,5$ then $q= 0,5$ and their product is 0,25. If either

p or *q* is greater than 0,5 then their product is smaller than 0,25 (0,4 x 0,6 = 0,24 and so on). When we have no information regarding the probable *p* value, we can assume that *p* = 0,5 with bound of error 10% to solve the sample size”.

Kemudian ukuran sampel dihitung dengan menggunakan formula Babbie (1983, dalam Kusumawardani (2011)):

$$n = \frac{N \cdot pq}{(N-1) \frac{B^2}{4} + pq}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diinginkan.

N = Populasi.

p = Probable value = 0,5 untuk meminimumkan risiko sampling. *q*

= (1-*p*) = 0,5

B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan berinterval range tidak lebih dari 10%.

$$n = \frac{425 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{424 \cdot 0,0025 + 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= 81,11 \approx 81 \text{ perusahaan atau } 19,06 \text{ persen } (81/425)$$

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *proportional stratified random sampling*. Dengan metode tersebut, populasi dikelompokkan menurut sektor industri. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian ditentukan sejumlah sampel secara *proportional* dan dipilih secara *random*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain: (1) lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data primer, (2) tidak memakan banyak biaya, (3) data sekunder berupa laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena telah diaudit oleh akuntan, (4) penelitian terdahulu yang juga menggunakan data sekunder.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2015*
- b. *Website* perusahaan
- c. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2015*.
- b. Observasi *website* perusahaan dengan tahap- tahap:
 - Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2015*
 - *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
 - *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
 - Apabila tidak ditemukan *website* melalui *IDX Fact* dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
 - Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2009, dalam Kusumawardani (2011)) menyatakan, statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2005) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel bebasnya.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan yang diproxy dengan menggunakan *log of market capitalization*, profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang

diukur dengan pendekatan *current ratio*, jenis industri yang *diproxy* dengan variabel *dummy*, *leverage* yang *diproxy* dengan rasio DER, reputasi auditor yang *diproxy* dengan variabel *dummy*, umur *listing* yang diukur dengan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat dilakukannya *Initial Public Offering* (IPO), *public ownership* yang *diproxy* dengan persentase kepemilikan oleh publik, *foreign ownership* yang *diproxy* dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak asing yang mempengaruhi IFR.

Model *regresi logistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \alpha + \beta_{\text{UP}} + \beta_{\text{PR}} + \beta_{\text{TLIK}} + \beta_{\text{JI}} + \beta_{\text{TLEV}} + \beta_{\text{RA}} + \beta_{\text{UL}} + \beta_{\text{KP}} + \beta_{\text{KA}} + \beta_{\text{SB}} + \epsilon$$

Keterangan:

IFR : *Dummy Variable*, kategori 1 untuk perusahaan IFR dan kategori 0 untuk perusahaan non-IFR

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

UP : Ukuran Perusahaan (*Log of Market Capitalization*)

PR : Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA)

TLIK : Rasio Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*)

JI : *Dummy variable*, kategori 1 untuk perusahaan manufaktur dan kategori 0 untuk perusahaan nonmanufaktur.

TLEV : Rasio *Leverage* Perusahaan (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

RA : Dummy Variable untuk reputasi auditor, kategori 1 untuk KAP yang termasuk *BIG FOUR* dan kategori 0 untuk

KAP

NONBIG FOUR

UL : Umur *Listing* Perusahaan

KP : Kepemilikan Publik (*Public Ownership*)

KA : Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*)

SB : Penawaran Saham Baru

€ : Kesalahan Residual

